

MANAJEMEN MUTU MADRASAH DINIYAH DALAM LANSKAP PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL: ANALISIS SISTEMATIS ATAS PRINSIP, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGAN

Putri Kurniawati*¹, As'aril Muhajir², Agus Zaenul Fitri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
e-mail: *putrikurniawati2805@gmail.com, asarilmuhajir@gmail.com, guszain09@gmail.com

Abstract. *Quality management is a strategic element in the management of educational institutions, including Madrasah Diniyah which has unique characteristics as a non-formal religious institution. This research aims to examine the basic principles, implementation practices, and challenges faced in implementing quality management. The method used is Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA stages. Articles obtained from Google Scholar via Publish or Perish with a range of 2020–2025. Of the 100 articles identified, 50 were selected based on inclusion and relevance criteria, and 15 articles met quality appraisal for analysis. The results of this research show that the principles in quality management at Madrasah Diniyah are customer focus, continuous improvement, scientific approach, inclusiveness and moderation. The stage of implementing quality management at Islamic schools includes curriculum development that integrates religious education and practical skills, teacher professional development, community involvement, internal quality assurance, and resource management. As well as the challenges faced in quality management of Islamic madrasas, namely limited resources, curriculum problems, teacher quality, community participation. The limitations of this research lie in the literature sources which only come from Google Scholar within a certain time period and are not accompanied by direct field verification, so the findings obtained still require strengthening through further empirical research.*

Keywords. *Challenge; Diniyah Madrasah; Implementation; Principle; Quality Management.*

Abstrak. Manajemen mutu merupakan elemen strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Diniyah yang memiliki karakteristik unik sebagai lembaga keagamaan nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip dasar, praktik implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen mutu. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti tahapan PRISMA. Artikel diperoleh dari Google Scholar melalui Publish or Perish dengan rentang tahun 2020–2025. Dari 100 artikel yang teridentifikasi, 50 diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan relevansi, dan 15 artikel memenuhi quality appraisal untuk dianalisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip dalam manajemen mutu madrasah diniyah yaitu fokus pelanggan, perbaikan berkelanjutan, pendekatan ilmiah, inklusivitas dan moderasi. Tahap penerapan manajemen mutu madrasah diniyah meliputi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan praktis, pengembangan profesional guru, keterlibatan masyarakat, penjaminan mutu internal, hingga pengelolaan manajemen sumber daya. Serta tantangan yang dihadapi dalam manajemen mutu madrasah diniyah yaitu sumber daya yang terbatas, masalah kurikulum, kualitas guru, partisipasi masyarakat. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sumber literatur yang hanya berasal dari Google Scholar dalam rentang waktu tertentu serta tidak disertai verifikasi lapangan secara langsung, sehingga temuan yang diperoleh masih memerlukan penguatan melalui penelitian empiris lanjutan.

Kata Kunci. Madrasah Diniyah; Manajemen Mutu; Penerapan; Prinsip; Tantangan.



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi bangsa. Mutu pendidikan secara teoritis dipandang sebagai faktor utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, di mana pendidikan yang bermutu tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk kompetensi peserta didik secara holistik, termasuk aspek karakter dan moral (*quality education is essential for inclusive and lifelong learning*). Sebagian literatur terbaru menunjukkan bahwa mutu pendidikan berkorelasi positif dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, serta membentuk identitas moral yang kuat, sehingga pendidikan yang berkualitas menjadi bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia (*quality education is a goal for sustainable development*) (Grncharovska and Iljazi, 2025).

Di Indonesia, Madrasah Diniyah memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran agama islam secara mendalam dan komprehensif. Lembaga ini telah berkontribusi secara nyata dalam membentuk pribadi-pribadi yang religius, bermoral, dan memahami ajaran Islam secara komprehensif, terutama di kalangan masyarakat akar rumput yang tidak sepenuhnya terjangkau oleh sistem pendidikan formal (Departemen Agama RI 2009). Dalam PP 55 Tahun 2007 disebutkan bahwa pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan (Kemenag RI 2007). Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi, tuntutan terhadap kualitas lembaga pendidikan semakin meningkat, termasuk terhadap madrasah diniyah yang selama ini dianggap tradisional dan berbasis komunitas.

Dalam konteks inilah, manajemen mutu di madrasah diniyah menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari seberapa banyak peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, melainkan juga dari sejauh mana lulusan lembaga tersebut memiliki kompetensi, akhlak, dan kesiapan menghadapi perubahan zaman. Dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptif, komunikatif, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat majemuk dan global. Oleh sebab itu, peningkatan mutu di madrasah diniyah tidak hanya berkaitan dengan aspek keilmuan agama, tetapi juga menyangkut pembaruan pendekatan pengelolaan lembaga, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, dan sistem pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman (Muhaimin, 2011).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa mutu pendidikan pada madrasah diniyah masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial. Studi yang dilakukan oleh Az Zafi, Qulubana, dan Fakhru Ahsani menemukan bahwa peningkatan mutu di madrasah diniyah seringkali terhambat oleh keterbatasan sistem manajemen dan kurangnya standar mutu yang terstruktur (Luthfi, Ahsani, and Hanik,

2019). Penelitian lain menegaskan bahwa penerapan standar pelayanan minimal serta sistem penjaminan mutu internal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah (Yugo 2025). Selain itu, partisipasi masyarakat juga terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu, meskipun implementasinya belum merata di seluruh lembaga (Jannah and Diana, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun madrasah diniyah telah menunjukkan peran penting dalam transmisi ilmu keislaman, namun pada praktiknya banyak lembaga ini menghadapi tantangan besar dalam hal mutu penyelenggaraan pendidikan. Permasalahan yang sering dijumpai antara lain rendahnya kualifikasi guru, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, lemahnya sistem evaluasi, serta minimnya inovasi dalam pengelolaan pembelajaran (Nizar, 2017). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Shofiyul Am, Shidiq, dan Mardiyah yang menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu internal di sebagian madrasah diniyah belum berjalan optimal karena keterbatasan kompetensi manajerial dan dokumentasi administrasi yang belum sistematis. Di samping itu, seluruh madrasah diniyah dikelola secara swadaya oleh masyarakat, dengan dukungan terbatas dari pemerintah. Situasi ini menyebabkan rendahnya kapasitas institusional madrasah diniyah dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan program pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Manajemen mutu pada dasarnya mencakup seluruh upaya sistemik yang dilakukan lembaga instruksi untuk menjamin bahwa pegangan instruksional lengkap berjalan dengan efektif, efisien, dan menghasilkan keluaran (*output*) serta dampak (*outcome*) yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Dalam konteks madrasah diniyah, manajemen mutu harus mencakup aspek-aspek seperti perencanaan program, pengelolaan tenaga pengajar, pengembangan kurikulum, pembinaan peserta didik, evaluasi hasil belajar, serta keterlibatan masyarakat. Setiap aspek tersebut harus dikelola dengan pendekatan yang terukur, berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan nyata peserta didik serta masyarakat sekitar (Abuddin, 2013).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa praktik manajemen mutu di madrasah diniyah masih sangat beragam, tergantung pada kapasitas sumber daya manusia, tradisi lokal, dan dukungan eksternal yang tersedia. Beberapa madrasah diniyah telah menerapkan praktik manajerial yang cukup tertata, seperti penyusunan rencana program tahunan, pelaksanaan rapat evaluasi berkala, dan pelibatan wali santri dalam pengambilan keputusan. Namun, di banyak tempat, pengelolaan lembaga masih dilakukan secara informal, tidak terdokumentasi, dan sangat bergantung pada figur sentral seperti ustadz atau kyai. Ketergantungan ini dapat menimbulkan ketidakstabilan ketika terjadi pergantian kepemimpinan atau perubahan sosial dalam komunitas (Marzuki 2020).

Lebih lanjut, tantangan dalam implementasi manajemen mutu juga muncul dari sisi regulasi dan kebijakan pemerintah. Meski pemerintah telah memberikan ruang bagi pengembangan pendidikan diniyah melalui berbagai regulasi seperti Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, namun implementasinya belum sepenuhnya menyentuh realitas di akar rumput. Banyak madrasah diniyah belum mendapatkan legalitas formal, tidak memiliki akses terhadap bantuan operasional pendidikan, dan tidak termasuk dalam sistem akreditasi nasional. Hal ini menyulitkan pengelola untuk membangun sistem mutu yang selaras dengan kebijakan nasional dan standar pendidikan (Kemenag RI 2007).

Dalam tulisan ini, penulis mengkaji secara komprehensif mengenai prinsip, praktik, dan tantangan manajemen mutu madrasah diniyah. Kajian dilakukan dengan menyintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, baik dalam bentuk studi lapangan, laporan kebijakan, maupun tulisan akademik. Dengan pendekatan SLR, artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis prinsip, penerapan manajemen mutu yang telah dilakukan, tantangan utama yang dihadapi oleh pengelola madrasah diniyah. Diharapkan dengan adanya kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata untuk peningkatan mutu pendidikan Islam nonformal, khususnya di lingkungan madrasah diniyah. Lebih dari itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan publik yang berpihak pada penguatan lembaga pendidikan Islam akar rumput, serta sebagai referensi bagi para pengelola dan pendidik untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaannya secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literatur Review* (SLR), sebuah pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan, menilai, mengintegrasikan, dan menyintesis hasil penelitian terkait suatu topik atau pertanyaan tertentu (Sauer and Seuring, 2023). Prosesnya mencakup identifikasi dan analisis artikel yang relevan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Matthew et al., 2021). SLR bertujuan untuk mengkaji permasalahan secara terukur, dengan mengandalkan penelitian-penelitian berkualitas tinggi yang relevan, guna menjawab pertanyaan penelitian secara jelas. Sebagai metode yang eksplisit, terorganisir, dan dapat direproduksi, SLR memungkinkan peneliti untuk meninjau dan mengevaluasi karya-karya ilmiah secara komprehensif melalui tahapan-tahapan yang terstruktur. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya:

Tahap Pertama, pertanyaan atau rumusan masalah (*Research Question* atau RQ) dari penelitian ini adalah:

RQ1: Bagaimana prinsip manajemen mutu di madrasah diniyah?

RQ2: Bagaimana penerapan manajemen mutu di madrasah diniyah?

RQ3: Bagaimana tantangan manajemen mutu di madrasah diniyah?

Tahap Kedua, penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal terkait manajemen mutu di madrasah diniyah sebagai populasi data, dengan literatur yang diambil dari *Google Scholar* menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Artikel yang dicari dibatasi pada tahun publikasi 2020 hingga 2025. Dari 100 artikel yang ditemukan, 50 artikel diseleksi berdasarkan relevansi, kemudian dikerucutkan menjadi 50 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah dianalisis lebih lanjut, hanya 15 artikel yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembahasan dan kesimpulan.

Tahap Ketiga, Setelah melakukan peninjauan, langkah selanjutnya adalah memilih artikel-artikel diary, menghitung artikel-artikel pembunuh yang merupakan salinan, artikel-artikel yang berada di luar jangka waktu yang diinginkan, dan artikel-artikel yang tidak penting bagi dialog. Pegangan penentuan ini dikenal dengan nama *Quality Appraisal* (QA). Evaluasi Kualitas bertujuan untuk mengevaluasi kualitas sumber tulisan yang telah dikumpulkan. Evaluasi didasarkan pada kriteria berikut:

QA1: Apakah artikel jurnal ini diterbitkan pada tahun 2015-2025?

QA2: Apakah pada artikel jurnal relevan dengan penelitian yang dilakukan?

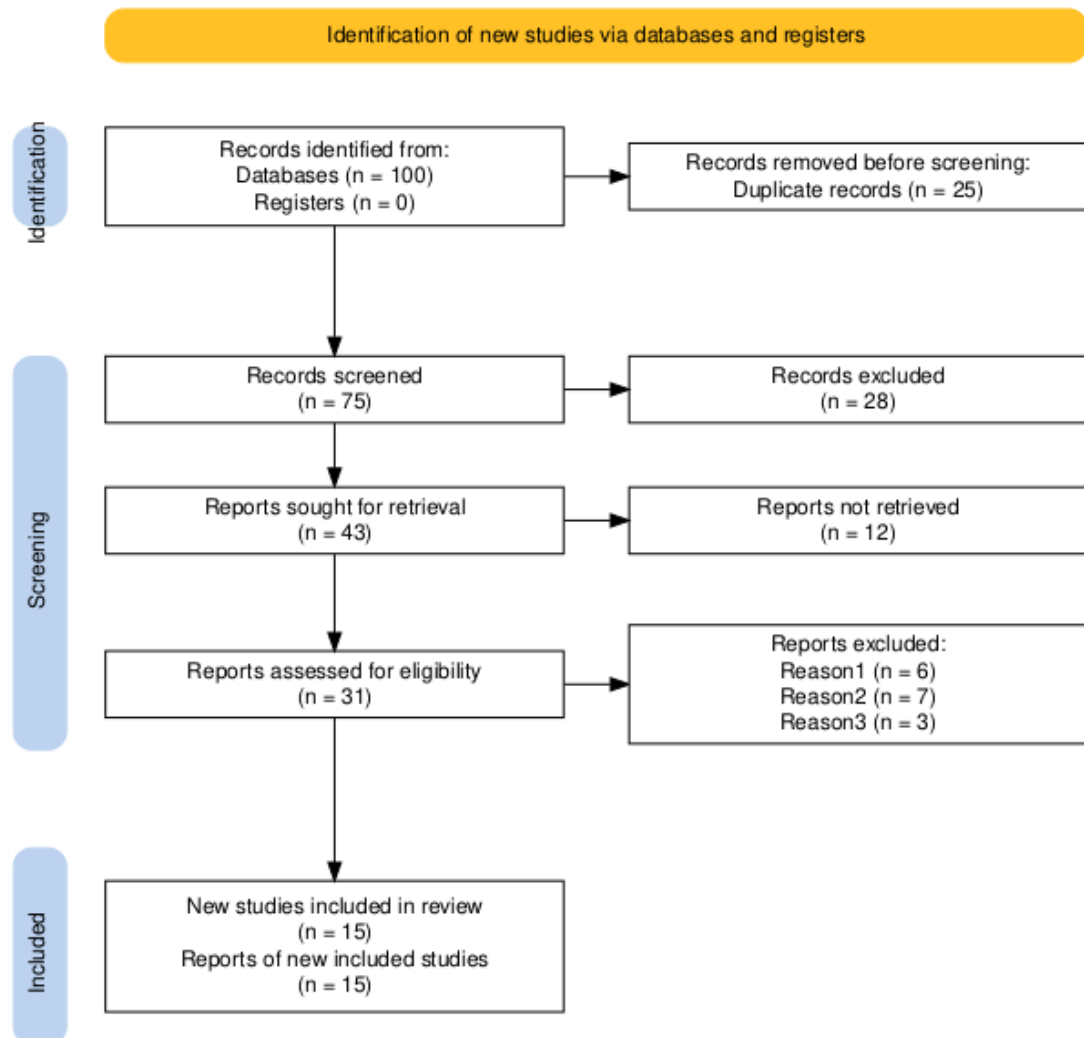
QA3: Apakah pada artikel jurnal menuliskan rekomendasi untuk meningkatkan

mutu di madrasah diniyah?

Dari setiap artikel akan diberikan nilai jawaban “ya (Y)” atau “tidak (X)” untuk setiap pertanyaan di atas.

Prosedur analisis pemetaan berdasarkan ketentuan PRISMA yang ditampilkan sebagai berikut:

Gambar A1. Alur PRISMA SLR



Dari hasil pencarian pada aplikasi Publish or Perish, muncul banyak artikel yang didapat 100 artikel pada Google Scholar dan terpilih 15 artikel yang relevan dan memenuhi inklusi. Kemudian melakukan *Quality Assessment* sebagai berikut:

Tabel A1. Hasil Penilaian Jawaban

No	Identitas judul	Judul artikel	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Hendrian Sahara: International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS) (Sahara 2024)	<i>Strategy to Improve the Quality of Madrasah Education Through Madrasah Diniyah (Madin) in Min 16 Bener Meriah Aceh</i>	Y	Y	Y	✓

2	Nurzannah, Nurman Ginting, Hasrian Rudi Setiawan: Proceeding International Seminar on Islamic Studies (Nurzannah, Ginting, and Setiawan 2020)	<i>Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System</i>	Y	Y	Y	✓
3	Abd. Wahib, Mohammad Zaini, Asnawan Asnawan: Edukasia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Wahib, Zaini, and Asnawan 2023)	<i>Management Of Quality In Madrasah Education Based On Religious Moderation and Inclusive Education In Indonesia</i>	Y	Y	Y	✓
4	Diana Nadhifah, Wahidmurni, Indah Aminatuz Zuhriyah: Edulnovasi Journal of Basic Educational Studies (Nadhifah, Wahidmurni, and Zuhriyah 2024)	Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan	Y	Y	Y	✓
5	M. idris, Stai Luqman, A. Hakim: Ta'dibi jurnal manajemen pendidikan Islam (Idris 2023)	Implementasi manajemen kurikulum madrasah diniyah	Y	Y	Y	✓
6	Ratna Dewi Setyowati, Nina Tisnawati, Agus Pahrudin: Tadbir (Setyowati, Tisnawati, and Pahrudin 2024)	<i>Quality Education Management In Madrasah</i>	Y	Y	Y	✓
7	Muhammad Fathul Amin, Najiburrahman, Ahmad Muzakki Hakim: Journal of Education Management Research (Muhammad Fathul Amin,	<i>Revitalizing the Madrasah Brand: A Strategic Roadmap for Enhancing Quality and Fortifying Image.</i>	Y	Y	Y	✓

	Najiburrahman, and Hakim 2023)					
8	Miftahul Jannah, Eka Diana: Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme (Jannah and Diana 2022b)	Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah melalui Partisipasi Masyarakat	Y	Y	Y	✓
9	Kholifah Nur Jannah, Mohammad Zakki Azani: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Jannah and Azani 2024)	Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Nonformal	Y	Y	Y	✓
10	Muhammad Fiqih, Amatillah Thaha, Shidiq Shidiq, Moch. Aniq Nafis, Weng Martin: Jurnal Abdimas (Fiqih et al. 2023)	<i>The Concept of Internal Quality Assurance in Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo</i>	Y	Y	Y	✓
11	Nurul Indana, Munardji, Kojin Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam (Indana, Munardji, and Kojin 2023)	Manajemen Madrasah Diniyah Fathul Ulum Puton Diwek Jombang.	Y	Y	Y	✓
12	Ali Mas'ud, Tutik Hamidah, Sudirman: Thawalib Jurnal Kependidikan Islam (Mas'ud, Hamidah, and Sudirman 2024)	Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Membentuk Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah	Y	Y	Y	✓
13	Usman Armaluddin: Ejournal Sharial (Armaluddin 2022)	Manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu madrasah diniyah	Y	Y	Y	✓
14	Rahmat Kurniawan, Andika Asmara, Alma Mutia, Nur Insani, Ratna: Darul Ulum Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan Dan Kemasyarakatan	Implementasi manajemen mutu dalam pendidikan islam	Y	Y	Y	✓

	(Kurniawan et al. 2024)					
15	Ali Hamdi: Nidhomul Haq Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Hamdi 2019)	Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren MuhammadIyah Lamongan	Y	Y	Y	✓

Keterangan simbol:

✓: jurnal dapat digunakan untuk bertanya karena memuat data yang memadai untuk penentuan informasi.

X: jurnal tersebut tidak dapat digunakan untuk bertanya karena data yang tidak memadai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian SLR ini merangkum berbagai publikasi, baik dalam bentuk artikel jurnal yang membahas prinsip, praktik, serta tantangan dalam manajemen mutu madrasah diniyah, maupun berupa hasil kajian atau tinjauan literatur. Dari 15 sumber artikel jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi, hasil analisis terhadap setiap *Research Question* (RQ) disajikan sebagai berikut:

Prinsip Manajemen Mutu di Madrasah Diniyah

Dalam konteks pengelolaan madrasah diniyah, penerapan manajemen mutu menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas layanan, lembaga pendidikan ini perlu membangun fondasi yang kokoh dalam proses pengelolaan. Hal ini menjadi titik awal penting agar madrasah diniyah mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Prinsip manajemen mutu madrasah diniyah yaitu: fokus pelanggan, perbaikan berkelanjutan, pendekatan ilmiah, inklusivitas dan moderasi.

Madrasah diniyah menempatkan pemenuhan kebutuhan pelanggan, baik internal maupun eksternal-seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat luas-sebagai prioritas utama dalam pengelolaan mutu pendidikan. Penekanan ini tercermin dalam upaya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, memastikan guru memperoleh pelatihan dan dukungan memadai, serta melibatkan orang tua dan komunitas secara aktif dalam proses pendidikan. Dengan komitmen terhadap kualitas, peningkatan berkelanjutan, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, Madrasah Diniyah berupaya menciptakan proses dan hasil pendidikan yang memenuhi standar mutu serta mampu merespons kebutuhan dan harapan masyarakat secara optimal (Sahara, 2024).

Pentingnya komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan Islam, khususnya melalui penerapan Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management (TQM) di Madrasah Diniyah. Komitmen ini diwujudkan melalui pembaruan kurikulum secara berkala, pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu, perbaikan berkelanjutan juga melibatkan seluruh pemangku kepentingan-termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat termasuk semua pemangku kepentingan-

termasuk pelajar, wali, dan masyarakat dalam proses evaluasi, umpan balik, dan kolaborasi, sehingga memastikan bahwa setiap perubahan yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Nurzannah et al., 2020).

Pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan di madrasah diniyah menekankan pentingnya penggunaan data dan hasil penelitian sebagai dasar setiap kebijakan dan perbaikan yang dilakukan. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan dan tantangan secara menyeluruh, diskusi kolaboratif antara kepala madrasah, guru, dan pemangku kepentingan, serta penetapan kriteria dan indikator kunci yang didasarkan pada evaluasi akademis, umpan balik stakeholder, dan kinerja guru (Sahara, 2024). Dengan demikian, setiap keputusan diambil melalui konsensus dan pertimbangan dampak terhadap pengalaman belajar siswa, sehingga praktik pendidikan yang diterapkan lebih efektif, terukur, dan mampu mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Manajemen mutu di madrasah didasarkan pada prinsip inklusivitas dan moderasi beragama, yang memastikan bahwa pendidikan dapat diakses dan relevan bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Penerapan moderasi beragama mendorong terciptanya lingkungan belajar yang toleran, damai, dan saling menghormati, sehingga sangat penting dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas dan moderasi ke dalam kurikulum, metode pengajaran, serta budaya sekolah, madrasah mampu menawarkan pendidikan yang holistik dan responsif terhadap keberagaman, sekaligus mendukung kesejahteraan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh (Wahib et al., 2023).

Dengan demikian, penerapan manajemen mutu yang mengedepankan prinsip fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, pendekatan ilmiah, serta inklusivitas dan moderasi terbukti menjadi fondasi penting dalam pengelolaan madrasah diniyah. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel yang dikaji, prinsip yang paling vital untuk dijadikan skala prioritas adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), karena prinsip ini menjadi motor penggerak bagi efektivitas prinsip-prinsip lainnya. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan mutu yang signifikan terjadi ketika madrasah secara konsisten melakukan pembaruan kurikulum, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, serta evaluasi dan penjaminan mutu internal berbasis monitoring rutin. Tanpa komitmen terhadap perbaikan yang terus-menerus, berbagai program mutu cenderung stagnan dan kurang adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Implikasi dari penerapan prinsip ini secara optimal adalah terbentuknya budaya evaluatif dan inovatif di lingkungan madrasah, meningkatnya kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lembaga. Melalui kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang berkesinambungan, madrasah diniyah tidak hanya mampu meningkatkan mutu layanan dan proses pembelajaran, tetapi juga membangun budaya organisasi yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga berpotensi menjadi lembaga pendidikan yang unggul, mandiri, dan relevan di tengah dinamika zaman serta tantangan global, sekaligus berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.

Penerapan Manajemen Mutu di Madrasah Diniyah

Penerapan manajemen mutu di madrasah diniyah saat ini menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, berbagai penerapan utama dijalankan secara terstruktur dan terukur, mulai dari pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan praktis, pengembangan profesional guru, keterlibatan masyarakat, penjaminan mutu internal, hingga pengelolaan manajemen sumber daya.

Pengembangan kurikulum diawali dengan analisis kebutuhan melalui identifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan siswa agar dapat berhasil di masyarakat, sehingga kurikulum yang dirancang menjadi relevan dan efektif. Berdasarkan hasil analisis, kemudian ditetapkan tujuan kurikulum yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, bahan ajar dikembangkan secara relevan dengan mengintegrasikan ilmu agama dan keterampilan praktis ke dalam sumber belajar, sehingga materi dapat melibatkan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka. Untuk mendukung keberagaman gaya belajar, kurikulum mengadopsi metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, kegiatan langsung, dan pembelajaran berbasis proyek (Nadhifah et al., 2024). Selain itu, evaluasi dan umpan balik secara berkala dilakukan agar kurikulum tetap efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata dan menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai keagamaan (Idris, 2023).

Langkah selanjutnya yaitu, melakukan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru di madrasah diniyah. Peningkatan keterampilan yang terus-menerus bagi guru Madrasah Diniyah sangat penting untuk memajukan teknik pengajaran dan keterampilan materi pelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, namun juga mendukung penyesuaian instruktur untuk mengubah dan memberdayakan kolaborasi antar guru, yang pada akhirnya berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada umumnya di lembaga tersebut (Setyowati et al., 2024). Dengan mengedepankan peningkatan keterampilan tanpa henti bagi instruktur sebagai sarana untuk mencapai kemajuan dalam teknik pendidikan dan penguasaan materi pelajaran. Pusat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para guru tetapi juga memberikan komitmen penting terhadap kualitas pengajaran secara keseluruhan dan keberhasilan siswa dalam institusi tersebut (Amin et al., 2023).

Inklusi masyarakat mungkin merupakan langkah yang sangat penting dalam memajukan kualitas pengajaran di Madrasah Diniyah, karena masyarakat tidak hanya aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan pengembangan kurikulum, tetapi juga memberikan masukan, melakukan pengawasan, serta berkontribusi dalam mobilisasi sumber daya dan kesadaran akan pentingnya pendidikan diniyah, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkuat nilai pendidikan di tengah masyarakat (Jannah and Diana 2022b). Melalui partisipasi aktif masyarakat, madrasah dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif sehingga mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, masyarakat menjadi mitra sejajar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, bukan sekadar penonton pasif (Dwi, 2017).

Selanjutnya, merencanakan penegasan mutu internal di madrasah Diniyah untuk menjamin bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan ukuran mutu yang telah diputuskan, baik oleh pemerintah maupun lembaga itu sendiri (Syaifullah and Swandari, 2021). Banyak madrasah telah mengadopsi sistem penjaminan mutu internal berdasarkan standar Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO). Standar-standar ini memberikan kerangka kerja untuk memastikan bahwa layanan pendidikan memenuhi kebutuhan siswa dan pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ISO fokus pada aspek-aspek seperti kepuasan pelanggan, kepemimpinan, dan perbaikan berkelanjutan (Fiqih et al., 2023). Selain itu, evaluasi diri secara berkala, pemantauan, dan perbaikan berkelanjutan, madrasah dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikannya (Indana et al., 2023).

Pengelolaan dan optimalisasi manajemen sumber daya di madrasah diniyah meliputi berbagai aset yang dapat diakses, termasuk aset manusia, dana, fondasi dan inovasi, untuk mendukung pencapaian tujuan pengajaran yang berkualitas. Dalam konteks ini, peran kepala madrasah sangat krusial dalam merancang strategi pengembangan sumber daya manusia sehingga tenaga pendidik memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah (Fahmi and Sutrisno, 2023). Pengelolaan sumber daya yang efektif sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah, pengelolaan keuangan misalnya melalui wakaf produktif memastikan stabilitas dan alokasi dana yang optimal, sehingga mendukung perbaikan infrastruktur dan integrasi teknologi pendidikan yang berdampak langsung pada lingkungan belajar dan prestasi siswa. Selain itu, alokasi sumber daya yang tepat juga meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas guru, yang pada akhirnya membantu madrasah memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi dan pengalaman belajar yang lebih baik bagi seluruh siswa (Mas'ud et al., 2024).

Penerapan manajemen mutu di madrasah diniyah yang terstruktur dan terukur meliputi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan praktis, pengembangan profesional guru, keterlibatan masyarakat, penjaminan mutu internal, hingga pengelolaan manajemen sumber daya yang optimal mampu menjadi fondasi utama dalam peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut tidak hanya menjamin relevansi dan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa madrasah mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta memenuhi harapan masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan. Salah satu contoh konkret adalah Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo yang menerapkan konsep penjaminan mutu internal secara sistematis melalui perencanaan program, pelaksanaan standar operasional pembelajaran, monitoring dan evaluasi berkala, serta tindak lanjut perbaikan berkelanjutan (Fiqih et al., 2023). Madrasah ini mengintegrasikan kepemimpinan kepala madrasah, keterlibatan guru, serta partisipasi wali santri dalam siklus evaluasi mutu, sehingga terjadi peningkatan kualitas layanan pembelajaran, kedisiplinan administrasi, dan kepuasan pemangku kepentingan. Implementasi manajemen mutu terpadu tersebut menunjukkan bahwa ketika prinsip perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan dijalankan secara konsisten, mutu pendidikan madrasah diniyah dapat meningkat secara nyata dan terukur.

Tantangan dan Peluang Manajemen Mutu di Madrasah Diniyah

Sebagai institusi pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan, Madrasah Diniyah menghadapi berbagai tantangan dalam upaya penerapan manajemen mutu yang efektif. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam pengelolaan mutu, berbagai kendala masih menghambat optimalisasi proses pendidikan di madrasah ini. Beberapa tantangan menghambat efektivitas penerapan manajemen mutu di madrasah diniyah yaitu: sumber daya keuangan yang terbatas, masalah kurikulum, kualitas guru, partisipasi masyarakat.

Tantangan utama dalam pengelolaan Madrasah Diniyah adalah keterbatasan sumber daya keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendanaan menjadi elemen fundamental dalam menentukan keberlangsungan dan kualitas layanan pendidikan di madrasah diniyah. Keterbatasan anggaran tidak hanya berdampak pada minimnya fasilitas dan sarana prasarana, tetapi juga berimplikasi pada kemampuan lembaga dalam merekrut dan mempertahankan guru yang berkualitas serta menyediakan media pembelajaran yang memadai. Kondisi infrastruktur seperti bangunan yang kurang terawat, keterbatasan ruang kelas, serta rendahnya akses terhadap teknologi modern turut membatasi pengembangan kompetensi siswa secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Armaluddin yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi salah satu faktor dominan yang menghambat peningkatan mutu madrasah diniyah (Armaluddin, 2022). Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya di Madrasah Diniyah, diperlukan peningkatan anggaran dan kerja sama dengan sektor swasta agar madrasah mampu memperbaiki fasilitas, menyediakan alat pembelajaran, serta meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru. Optimalisasi fasilitas yang ada, pelatihan guru, serta peningkatan akses teknologi juga sangat penting. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pendampingan dan penggalangan dana dapat membantu terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah aspek kurikulum. Ketidakterstandarisasian kurikulum di sebagian madrasah diniyah menunjukkan adanya kelemahan dalam perencanaan akademik yang sistematis. Kondisi ini berdampak pada ketidakkonsistenan capaian pembelajaran serta sulitnya menjamin kualitas pendidikan yang merata antar lembaga. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap struktur dan implementasi kurikulum menyebabkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum berjalan optimal dan cenderung monoton. Kurangnya modul, buku panduan, serta media pembelajaran semakin memperkuat hambatan tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muh Idris yang menegaskan bahwa lemahnya manajemen kurikulum berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah diniyah (Muh Idris, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang terstandar, pelatihan guru, serta penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan di madrasah diniyah (Zein et al., 2023).

Dari sisi sumber daya manusia, profesionalisme guru juga menjadi tantangan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik merupakan penentu utama keberhasilan implementasi manajemen mutu. Meskipun berbagai pelatihan dan lokakarya telah dilakukan, sebagian guru masih menghadapi keterbatasan kualifikasi formal dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Dampaknya terlihat pada rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kondisi

ini selaras dengan temuan Amin et al yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan di madrasah (Amin et al., 2023). Dengan demikian, investasi pada pengembangan profesional guru menjadi suatu kunci utama dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah.

Selain faktor internal kelembagaan, partisipasi masyarakat juga memiliki peran strategis dalam mendukung mutu pendidikan. Keterlibatan masyarakat menunjukkan adanya dukungan sosial terhadap keberlangsungan madrasah diniyah, baik dalam pengembangan kurikulum, mobilisasi sumber daya, maupun penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, efektivitas partisipasi ini sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap pentingnya mutu pendidikan. Apabila partisipasi masih bersifat simbolik dan belum terstruktur, maka kontribusinya terhadap peningkatan mutu menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jannah dan Diana yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat yang aktif dan terorganisasi dapat menjadi faktor penguat dalam peningkatan mutu madrasah diniyah (Jannah and Diana, 2022). Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkualitas, agar keterlibatan masyarakat benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kemajuan pendidikan di lembaga tersebut

Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah memerlukan pendekatan terintegrasi yang meliputi optimalisasi sumber daya, pengembangan kurikulum yang terstandar, penguatan kapasitas guru, serta peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan sarana, kurikulum yang belum terstandarisasi, serta profesionalisme dan keterlibatan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, menuntut komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, pengelola madrasah, guru, dan masyarakat, serta didukung oleh pelatihan, pendanaan, dan pendekatan inovatif, Madrasah Diniyah dapat mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkualitas, bermakna, dan mampu membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu di Madrasah Diniyah dibangun atas prinsip-prinsip dasar yang menjadi fondasi pengelolaan lembaga, yaitu fokus pada pelanggan (peserta didik dan masyarakat), perbaikan berkelanjutan, pendekatan ilmiah berbasis data, serta nilai inklusivitas dan moderasi beragama. Prinsip-prinsip tersebut menjadi kerangka normatif sekaligus operasional dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara sistematis, terarah, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam praktik implementasinya, manajemen mutu diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan praktis, penguatan profesionalisme guru, penerapan sistem penjaminan mutu internal, optimalisasi pengelolaan sumber daya, serta pelibatan masyarakat sebagai mitra strategis. Implementasi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada penguatan tata kelola kelembagaan dan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan.

Namun demikian, penerapan manajemen mutu masih menghadapi tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan sumber daya keuangan, belum terstandarisasinya kurikulum, keterbatasan kompetensi guru, serta sistem administrasi dan dokumentasi mutu yang belum optimal. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup terbatasnya dukungan kebijakan dan pendanaan pemerintah, belum meratanya akses terhadap sistem akreditasi, serta partisipasi masyarakat yang belum sepenuhnya terstruktur. Kondisi ini menyebabkan adanya disparitas kualitas antar madrasah diniyah.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan model manajemen mutu yang terintegrasi dan kontekstual sesuai karakteristik madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan dan manajerial, pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan sistem penjaminan mutu internal yang terdokumentasi, serta sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat. Kolaborasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam mewujudkan madrasah diniyah yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang hanya bersumber dari literatur Google Scholar dalam rentang waktu tertentu serta tidak melibatkan verifikasi empiris melalui penelitian lapangan, sehingga temuan yang diperoleh masih bersifat konseptual dan sintesis teoretis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun mixed methods guna menguji secara empiris efektivitas model manajemen mutu di madrasah diniyah, memperluas sumber basis data yang digunakan, serta membandingkan praktik manajemen mutu antar wilayah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

REFERENSI

- Abuddin, N. (2013). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Amin, M. F., Najiburrahman, and Hakim, A. M. (2023). Revitalizing the Madrasah Brand: A Strategic Roadmap for Enhancing Quality and Fortifying Image. *Journal of Educational Management Research* 2(2):69–84. doi: 10.61987/jemr.v2i2.244.
- Armaluddin, U. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah. *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1(1):27–36. doi: 10.59757/sharia.v1i1.3.
- Departemen Agama RI. 2009. *Profil Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren*. Jakarta.
- Dwi, S. A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al Ihsan Dukuh Mendak Desa Tegalrejo Kec. Pulung. IAIN Ponorogo.
- Fahmi, I., and Sutrisno. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Madrasah Diniyah. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5(2):21–29. doi: 10.61181/ats-tsaqofi.v5i2.304.
- Fiqih, M., Thaha A., Shidiq, Nafis, M.A. and Martin, W. (2023). The Concept of Internal Quality Assurance in Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo. *Pengabdian: Jurnal Abdimas* 1(1):40–45. doi: 10.55849/abdimas.v1i1.150.
- Grncharovska, S. P., and Iljazi T. (2025). The Importance Of Quality Education As Part Of The Sustainable Development Goals In The Context Of Lifelong Learning. *Journal of*

- Lifestyle & Sdg's Review* 5:1–20.
- Hamdi, A. (2019). Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):247–58. doi: 10.31538/ndh.v4i2.463.
- Idris, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11(2):86–110. doi: 10.61088/tadibi.v11i2.553.
- Indana, N., Munardji, and Kojin. (2023). Manajemen Madrasah Diniyah Fathul Ulum Puton Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7(1):25–44. doi: 10.54437/alidaroh.v7i1.717.
- Jannah, K. N., and Azani M. Z. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Nonformal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(1):715–25. doi: 10.54371/jiip.v7i1.2646.
- Jannah, M., and Diana E. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Melalui Partisipasi Masyarakat. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4(2):41–57. doi: 10.37680/scaffolding.v4i2.1410.
- Kemenag RI. (2007). *Data Statistik Pendidikan Islam Tahun Ajaran 2020/2021*. Jakarta: Ditjen Pendis.
- Kurniawan, R., Asmara A., Mutia A., Insani N., and Ratna. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 15(2):147–58. doi: 10.62815/darululum.v15i2.157.
- Luthfi, E., Ahsani F., and Hanik E. U. (2019). Az Zafi, A., Qulubana, A., & Fakhru Ahsani, E. L. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5(September 2021).
- Marzuki, A. (2020). Manajemen Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Masa Transformasi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mas'ud, A., Hamidah T., and Sudirman. (2024). Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Membentuk Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5(2):371–88. doi: 10.54150/thawalib.v5i2.469.
- Matthew J Page, McKenzie J. E., Patrick M Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C Hoffmann, and Cynthia D Mulrow. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*.
- Muhaimin. (2011). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadhifah, D., Wahidmurni, and Zuhriyah, I A. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4(3):2188–95. doi: 10.47467/edu.v4i3.5963.
- Nizar, S. (2017). "Problematika Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Nurzannah, Ginting, N., and Setiawan, H. R. (2020). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 1(1):1–9.
- Sahara, H. (2024). Strategy to Improve the Quality of Madrasah Education Through Madrasah Diniyah (Madin) in Min 16 Bener Meriah Aceh. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)* 2(4):269–84. doi: 10.59890/ijsss.v2i4.2476.
- Philipp C. Sauer, and Stefan Seuring. (2023). How to Conduct Systematic Literature Reviews in Management Research: A Guide in 6 Steps and 14 Decisions. *Review of*

Managerial Science 17(5):1–35.

- Sahara, Hendrian. (2024). Strategy to Improve the Quality of Madrasah Education Through Madrasah Diniyah (Madin) in Min 16 Bener Meriah Aceh. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)* 2(4):269–84. doi: 10.59890/ijsss.v2i4.2476.
- Setyowati, Dewi. R., Tisnawati N., and Pahrudin A. (2024). Quality Education Management In Madrasah. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 8(1):45. doi: 10.29240/jsmp.v8i1.10027.
- Syaifullah, S., and T. Swandari. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berdasarkan Nilai-Nilai Pesantren. *THE JOER: Journal Of ...* 1(1):13–25.
- Wahib, Abd., Mohammad Zaini, and Asnawan Asnawan. (2023). Management Of Quality In Madrasah Education Based On Religious Moderation and Inclusive Education In Indonesia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):909–20. doi: 10.62775/edukasia.v4i2.372.
- Yugo, T. (2025). Implementation of Minimum Service Standards and Their Contribution to Learning Quality in Madrasah Diniyah Takmiliah. *Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 31(1):107–19.
- Zein, Nurhayati, Murny, Afrida, Mirawati, and Marwan. (2023). Problematika Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha Al-Furqan Kandis. *Instructional Development Journal* 6(1):1. doi: 10.24014/idj.v6i1.23301.